

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULEE KARENG

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE WITH THE ATTITUDE OF IMPLEMENTING COVID-19 VACCINATION IN THE WORK AREA OF ULEE KARENG HEALTH CENTER

Windika Yulia Syahputrik¹, Laras Cynthia Kasih², Ahyana³

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Abstrak

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pengendalian COVID-19. Namun masyarakat masih menunjukkan sikap yang tidak menerima yang ditunjukkan dengan ketidakantusiasan untuk mengikuti program vaksinasi lengkap. Beberapa alasan yang membuat masyarakat tidak mengikuti program vaksinasi disebabkan oleh pengaruh pengetahuan dan informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh (n=110). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 yang terdiri dari 18 item pernyataan dan kuesioner sikap terhadap vaksin yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 pada kategori baik sebanyak 66 orang (60%), sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 menunjukkan sikap positif menerima sebanyak 72 orang (65,5%), dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai r 0,309 dan p 0,001. Pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 masih perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi COVID-19, sehingga meningkatkan sikap penerimaan terhadap vaksinasi.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Sikap

Abstract

COVID-19 vaccination is one of the government policies in controlling COVID-19. However, the community still shows an attitude that does not accept which is shown by their shortage of enthusiasm to participate in the complete vaccination program. There are some reasons that people don't take part in the vaccination program, one of them is influenced by the knowledge and information received by the public regarding the COVID-19 vaccine. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and attitudes towards implementing the COVID-19 vaccination in Puskesmas Ulee Kareng. This study was a quantitative descriptive correlational and cross-sectional approach. The sample in this study was the community in the working area of Puskesmas Ulee Kareng in Banda Aceh (n=110). The data collection tool used a knowledge questionnaire about COVID-19 vaccination consisting of 18 statement items and an attitude questionnaire towards vaccines consisting of 6 question items. Additionally, this study used univariate and bivariate analysis. The results showed that the majority of respondents had knowledge of the COVID-19 vaccination in good category of 66 people (60%), the attitude of carrying out the COVID-19 vaccination showed a positive attitude in accepting as many as 72 people (65.5%), and there was a correlation between knowledge with the attitude of carrying out the COVID-19 vaccination with a value of r 0.309 and p 0.001. The community knowledge about COVID-19 vaccination still needs to be increased so that people have good knowledge of COVID19 vaccination, thereby increasing their attitude of acceptance of vaccination.

Keyword: Attitudes, COVID-19, Knowledge,

Korespondensi:

Laras Cynthia Kasih, Dosen Program Studi Keperawatan-USK Banda Aceh
Email: larascynthiakasih@usk.ac.id

LATAR BELAKANG

Sejak pertama kali COVID-19 diidentifikasi hingga tanggal 12 Desember 2022 sudah sebanyak 643 juta penduduk dunia terinfeksi. Sedangkan di Indonesia sejak 3 Januari 2020 hingga 12 Desember 2022 mencatatkan total 6,7 juta kasus positif COVID-19 dan provinsi Aceh sendiri kini sudah mencapai angka 44 ribu kasus positif (WHO, 2022; DINKES Aceh, 2022).

Saat ini vaksinasi menjadi hal yang penting untuk mencegah COVID-19, vaksinasi COVID-19 ini tentunya telah melalui beberapa fase uji klinis dan dapat diproduksi secara massal (Arumsari, Desty & Kusumo, 2021). Pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat virus, serta membantu tubuh mengenali virus tersebut lebih awal agar dapat memproduksi dan merangsang terbentuknya kekebalan tubuh (DINKES DIY, 2021).

Sejak vaksin ditemukan dan diproduksi secara massal hingga 10 Desember 2022 sudah ada sekitar 5 miliar (64,1%) populasi manusia sudah melakukan vaksinasi lengkap. Sedangkan di Indonesia telah memulai vaksinasi COVID-19 pada 13 Januari 2021, hingga 12 Desember 2022 sebanyak 172 juta (62,9%) penduduk Indonesia sudah melakukan vaksinasi lengkap (WHO, 2022).

Wilayah Aceh sendiri hingga tanggal 8 Desember 2022 angka vaksinasi lengkap sudah mencapai 3,3 juta (73%) penduduk dan di Banda Aceh, data vaksinasi lengkap terbaru pada tanggal 8 Desember 2022, sudah mencapai angka 188 ribu (86,2%) penduduk (DINKES Aceh, 2022). Sebanyak 1.485 penduduk di Puskesmas Ulee Kareng telah melakukan vaksinasi lengkap per 14 Juni 2022.

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menggunakan informasi yang diperoleh individu dari internet, televisi dan lain-lain. Selama vaksinasi COVID-19, pengetahuan individu tentang vaksinasi COVID-19 merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan agar dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 tidak menimbulkan keraguan yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat untuk menerima pelaksanaan vaksin (Situmeang & Hutapea, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Januari-10 Februari 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden yaitu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Banda

Aceh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 yang terdiri dari 18 item pernyataan dan kuesioner sikap terhadap vaksin yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Analisa data yang digunakan adalah analisa uji statistic deskriptif dan uji *Spearman's Rank Correlation Coefficient*.

HASIL

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada 110 responden di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 1. Distribusi Data Demografi Responden

Data Demografi	(f)	(%)
Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	24	21,8
Desawa awal (26-35 tahun)	14	12,7
Dewasa akhir (36-45 tahun)	16	14,5
Lansia awal (46-55 tahun)	36	32,7
Lansia akhir (56-65 tahun)	14	12,7
Manula (≥ 66 tahun)	6	5,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	20,9
Perempuan	87	79,1
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	5	4,5
Pendidikan Menengah	69	62,7
Pendidikan Tinggi	36	32,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja (mahasiswa/ibu rumah tangga)	72	65,5
PNS/TNI/POLRI	13	11,8
Pegawai Swasta/BUMN/BUMD	5	4,5
Wiraswasta/Pengusaha	12	10,9
Buruh Harian Lepas/Supir	3	2,7
Pensiunan	5	4,5
Agama		
Islam	110	100
Suku		
Aceh	96	87,3
Tamiang	1	0,9
Gayo	1	0,9
Batak	2	1,8
Jawa	9	8,2
Ambon	1	0,9

Riwayat Mengalami COVID-19		
Pernah	14	12,7
Tidak Pernah	96	87,3
Riwayat Anggota Keluarga Terpapar COVID-19		
Ada	17	15,5
Tidak	93	84,5
Riwayat Vaksinasi COVID-19		
Belum	26	23,6
Dosis 1	16	14,5
Dosis 2	49	44,5
Dosis 3	19	17,3
Riwayat Penyakit		
Tidak ada	79	71,8
Alergi terhadap obat	3	2,7
Ada	28	25,5
Jarak Rumah dengan Pelayanan Kesehatan		
< 1 Km	84	76,4
≥ 1 Km	26	23,6
Tinggal Bersama		
Sendiri	1	0,9
Keluarga	109	99,1
Pengambil Keputusan dalam Keluarga		
Sendiri	51	46,4
Orang tua (ayah/ibu)	23	20,9
Pasangan (suami/istri)	23	20,9
Anak	5	4,5
Bersama	8	7,3
Sumber Informasi terkait COVID-19		
Media digital (sosmed, TV, radio)		
Media cetak (surat kabar, majalah)	103	51,8
Media lisan (komunikasi lisan, pengumuman desa)	35	17,6
	61	30,7

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 110 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 36 responden (32,7%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 87 responden (79,1%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 69 responden (62,7%). Berdasarkan pekerjaan yang dimiliki

responden, sebagian besar yaitu tidak bekerja (mahasiswa/ibu rumah tangga) sebanyak 72 responden (65,5%).

Berdasarkan agama, seluruh responden beragama Islam yaitu 110 responden (100%). Sedangkan suku, mayoritas responden berasal dari Aceh dengan jumlah 96 responden (87,3%). Riwayat COVID-19 responden mayoritas belum pernah menderita COVID-19 yaitu berjumlah 96 (87,3%), dengan riwayat COVID-19 pada anggota keluarga responden mayoritas belum pernah menderita COVID-19 yaitu 93 (84,5%) dengan status vaksinasi COVID-19 mayoritas 2 kali vaksin yaitu 49 (44,5%) responden.

Berdasarkan riwayat penyakit mayoritas responden tidak mengalami penyakit yaitu sebanyak 79 responden (71,8%). Untuk jarak rumah dengan pelayanan kesehatan mayoritas berada dalam jarak < 1 Km yaitu 84 responden (76,4%). Sebanyak 109 responden (99,1%) tinggal bersama keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarga yaitu diri sendiri sebanyak 51 responden (46,4%). Mayoritas responden mengetahui tentang vaksinasi COVID-19 dari sumber informasi yang didapatkan melalui media digital yaitu berjumlah 103 (51,8%).

Table 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19 (n=110)

Kategori	(f)	(%)
Baik	66	60
Cukup	41	37,3
Kurang	3	2,7

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 yaitu baik dengan jumlah 66 responden (60%). Dengan kategori kurang menjadi yang paling minoritas berjumlah 3 responden (2,7%).

Table 3. Sikap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat (n=110)

Kategori	(f)	(%)
Menerima	72	65,5
Tidak Menerima	38	34,5

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas sikap pelaksanaan masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 yaitu menerima sebanyak 104 responden (94,5%). Dengan sikap tidak menerima menjadi yang paling minoritas berjumlah 6 responden (5,5%).

Table 4. Korelasi Pengetahuan dengan Sikap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Pengetahuan	Sikap Pelaksanaan						P-Value
	Menerima		Tidak Menerima		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	51	77,3	15	22,7	66	60	0,001
Cukup	20	48,8	21	51,2	41	37,3	
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	2,7	
Total	72	65,5	38	34,5	110	100	

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukan bahwa mayoritas masyarakat dengan jumlah

responden berpengetahuan baik serta memiliki sikap pelaksanaan yang menerima sebanyak 51 responden.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng mayoritas berada pada tingkat pengetahuan berkategori baik dengan jumlah 66 responden (60%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika, dkk (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan baik dapat disebabkan oleh banyaknya informasi yang beredar mengenai vaksinasi melalui berbagai media dan juga dapat dipengerahui oleh faktor pendidikan. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19, sasaran vaksinasi COVID-19, masyarakat yang diperbolehkan untuk vaksinasi COVID-19, manfaat dari vaksinasi COVID-19, dan efek samping yang dapat ditimbulkan oleh vaksinasi COVID-19.

Pengetahuan merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan seseorang sebagian besarnya dapat diperoleh

melaui pendidikan formal maupun pendidikan informal, pengalaman individu maupun orang lain, pengaruh lingkungan, serta media massa (Pandelaki, dkk, 2022).

Pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 merupakan hal penting untuk diketahui masyarakat agar dapat mengurangi peningkatan jumlah kasus. Tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan paham mengenai program vaksinasi COVID-19, tujuan vaksinasi COVID-19, cara mencegah COVID-19, dan manfaat vaksinasi COVID-19 (Guzzo et al., 2018; Nurtanti & Husna, 2022).

Berdasarkan data demografi, pada penelitian ini mayoritas masyarakat di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng yang memiliki pengetahuan baik terbanyak berada pada usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 23 responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Darwis, 2021) yang mengatakan maka semakin tua usia seseorang maka akan bertambah pula pengalaman dan tingkat kematangan seseorang dalam proses berpikir sehingga ilmu maupun informasi yang diterima akan semakin banyak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati, dkk (2021) juga mengatakan hal yang sama, dimana dijelaskan bahwa responden yang berusia >30 tahun memiliki

pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berusia <30 tahun, sehingga kesimpulannya ialah usia dan pengetahuan memiliki hubungan. Pengetahuan akan semakin baik dengan bertambahnya usia dikarenakan usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap seseorang serta pengetahuan yang baik juga akan berdampak terhadap kesediaan masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi (Guzzo et al., 2018; Nurtanti & Husna, 2022).

Selain usia, jenis kelamin perempuan menjadi mayoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 52 responden pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian Al-Zalfawi et al., (2021) menunjukkan skor peserta dalam domain KAP mendapatkan hasil bahwa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari laki-laki yaitu sebanyak 83,1% memperoleh kategori baik pada perempuan sedangkan laki-laki memperoleh hasil 64,7% pada kategori baik.

Namun pada penelitian ini tidak dapat dibandingkan secara signifikan dikarenakan jumlah responden yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dimana hal ini didukung oleh penelitian Ferdous et al., (2020) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin peserta tidak dapat menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 39 responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Hammour et al., (2022) yang dilakukan pada masyarakat Yordania menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang vaksin COVID-19 mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan usia diatas 45 tahun berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan.

Pada penelitian ini, mayoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu tidak bekerja (mahasiswa/ibu rumah tangga) sebanyak 44 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa akademi keperawatan RS Marthen Indey yang menunjukkan tingkat pengetahuan mereka terhadap vaksin COVID-19 berada dalam kategori baik (Darwis, 2021).

Berdasarkan data demografi pada penelitian ini, riwayat individu ataupun anggota keluarga terpapar COVID-19 sebanyak 96 responden tidak pernah terpapar COVID dan sebanyak 93 responden tidak memiliki anggota keluarga yang terpapar COVID-19, dengan mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu penerima vaksinasi COVID-19 dosis dua sebanyak 33 responden. Sejalan dengan penelitian Widjaja & Nathania, (2022) yang

menjelaskan bahwa sebanyak 90,1% masyarakat umum tidak pernah terkena COVID-19. Dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa mayoritas yang berasal dari keluarga inti dan mengikuti vaksin yang diperlukan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Dalam penelitian ini, sumber informasi terkait COVID-19 yang paling banyak didengar dan menjadi acuan masyarakat diperoleh melalui media digital (51,8%) diikuti sumber dari media lisan (30,7%). Mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik memperoleh informasi terkait COVID-19 melalui media digital sebanyak 65 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widjaja & Widodo, 2021) yang mengatakan bahwa dalam penyebaran informasi seputar COVID-19 sebanyak (42,6%) masyarakat mencari atau memperoleh informasi melalui internet, dimana internet disini termasuk sosial media. Alasan pemilihan sosial media atau internet dikarenakan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, dengan informasi yang selalu update dan jelas, serta mudah dimengerti. Hasil penelitian oleh Hammour et al., (2022) juga menyebutkan bahwa media sosial (72,2%) menjadi sumber informasi utama untuk mengetahui tentang vaksin COVID-19.

Pengetahuan yang baik akan memicu munculnya sikap positif sehingga penerimaan vaksinasi COVID-19 akan meningkat dikalangan masyarakat. Namun hal ini tidak luput dari kerjasama antara pemerintah dan pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui berbagai media, terutama media massa. Hal ini dikarenakan media massa merupakan salah satu media informasi yang paling utama digunakan oleh mayoritas masyarakat.

2. Sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas sikap pelaksanaan masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 yaitu menerima sebanyak 72 responden (65,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Widjaja & Nathania, (2022) yang menunjukan sebanyak 94 responden (93%) memiliki sikap positif yang mendukung terhadap vaksin COVID-19 serta memiliki 79 responden (78,2%) yang menunjukan keikutsertaan dengan kategori baik dalam vaksin COVID-19.

Sikap merupakan bentuk penerimaan terhadap sebuah objek oleh seseorang yang menghasilkan respon yang disebut sikap. Dengan demikian sikap akan menstimulus individu untuk menunjukkan perilaku yang sesuai terhadap suatu objek dengan cara yang spesifik. Sikap ialah perasaan yang

timbul dari diri seorang individu untuk bertindak atau melakukan suatu hal terhadap suatu objek. Sikap merupakan hasil evaluasi seseorang terhadap objek yang akan diekspresikan melalui tahapan kognitif, afekti (emosi), dan perilaku (Azwar, 2015; Siltrakool, 2017).

Sikap merupakan salah satu bagian dari perilaku manusia, sikap akan mencerminkan suatu tindakan dimana sikap akan menjadi standar untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk, menghindari kontak secara langsung demi mencegah penyebaran COVID-19 (Pandelaki, dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Abebe et al., (2021) di Etiopia menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pendidikan, persepsi resiko infeksi COVID-19, layanan kesehatan, serta pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 merupakan niat yang sangat menentukan sikap penerimaan seseorang terhadap vaksin COVID-19.

Berdasarkan data demografi, pada penelitian ini mayoritas masyarakat di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng dengan sikap menerima berada pada usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 28 responden. Usia merupakan faktor terpenting dalam penentuan sikap seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia, perilaku dan gaya berpikir seseorang akan semakin

berkembang, sehingga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Alwi, 2022).

Pada penelitian ini, jenis kelamin perempuan menjadi mayoritas terbanyak yang menerima yaitu 58 responden. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Al-Hanawi et al., (2020) berdasarkan survei KAP tentang COVID-19 yang dilakukan kepada perempuan Saudi Arabia ditemukan bahwa perempuan lebih tahu serta memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan penularan COVID-19.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden dengan sikap positif (menerima) dalam penelitian ini berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 45 responden. Pendidikan yang rendah cenderung berdampak pada pengetahuan yang rendah sehingga akan mengurangi tingkat kesadaran atau mengurangi pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat (Siptiyawati, dkk, 2022).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lasmita, dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 35 orang (46,1%) menerima program vaksinasi COVID-19, responden dengan pendidikan menengah yaitu 52 orang (43%), dan responden dengan

pendidikan dasar sebanyak 4 orang (28,6%). Menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan penerimaan seseorang terhadap vaksinasi COVID-19.

Pada penelitian ini, mayoritas responden yang tidak bekerja (mahasiswa/ibu rumah tangga) memiliki sikap menerima sebanyak 47 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2021) dimana responden tidak bekerja (mahasiswa/ibu rumah tangga) merupakan mayoritas tertinggi yaitu 49,5%. Mahasiswa secara tidak langsung berperan penting untuk menganalisis dan berpikir kritis terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sosial.

Berdasarkan data demografi pada penelitian ini, riwayat individu ataupun anggota keluarga terpapar COVID-19 sebanyak 96 responden tidak pernah terpapar COVID dan sebanyak 93 responden tidak memiliki anggota keluarga yang terpapar COVID-19, dengan mayoritas penerima vaksinasi COVID-19 dosis dua sebanyak 35 responden. Pada dasarnya seseorang akan memiliki sikap positif mengikuti mayoritas kondisi lingkungannya, termasuk ketika memilih untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Lingkungan yang sehat akan membawa pola pikir yang baik sehingga meningkatkan kepedulian masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap COVID-19

baik dengan mematuhi protokol kesehatan maupun melakukan vaksinasi (Alwi, 2022).

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 merupakan program pemerintah untuk mengatasi pandemi. Masyarakat diharapkan mematuhi program tersebut agar pembentukan kekebalan tubuh kelompok terbentuk secara maksimal. Demi terlaksananya pembentukan imun kelompok diharapkan masyarakat mampu untuk mengambil keputusan yang bijak dan bersikap terbuka terhadap paparan informasi mengenai vaksinasi COVID-19.

3. Hubungan pengetahuan dengan sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan hasil bahwa antara variabel pengetahuan dan variabel sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0,001$ ($P<0,05$), menunjukkan hipotesa null (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marthoenis, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Aceh terhadap

vaksin COVID-19 pada kelompok kasus (sudah vaksin) termasuk dalam kategori baik sebanyak 63% dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait vaksin COVID-19, dapat mempengaruhi sikap masyarakat untuk bersedia mengikuti program vaksinasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Welembuntu & Gobel, (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap masyarakat, yang menunjukkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang baik cenderung akan bersikap positif sehingga menerima untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian oleh Yanti, dkk (2020) menunjukkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik dengan sikap positif 59% dan mempunyai perilaku yang baik sebanyak 93% terhadap upaya pencegahan COVID-19. Masyarakat dengan pengetahuan baik akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula.

Pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 merupakan hal dasar yang menunjang pengambilan keputusan seseorang untuk menyikapi secara objektif mengenai vaksinasi. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi, namun akan lebih baik apabila sumber informasi yang menjadi acuan masyarakat

adalah website atau media sosial resmi dari pemerintah, untuk mengurangi pengetahuan yang salah mengenai vaksin dan tidak menggiring pikiran buruk untuk pengambilan keputusan mengenai vaksinasi COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 110 responden di wilayah kerja puskesmas Ulee Kareng, yang terdiri dari 9 gampong (Pango Raya, Pango Deah, Ilie, Lamteh, Lam Glumpang, Ceurih, le Masen Ulee Kareng, Doy, dan Lambhuk) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19, maka dapat disimpulkan antara pengetahuan dengan sikap pelaksanaan memiliki hubungan yang ditandai dengan nilai $p = 0,001$, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Nilai $r = 0,309$ yang artinya terdapat korelasi yang searah (positif) dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah, sehingga dapat disimpulkan semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat Ulee Kareng terhadap vaksinasi COVID-19 maka akan semakin positif sikap pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 masih perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi COVID-19, sehingga

meningkatkan sikap penerimaan terhadap vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, H., Shitu, S., & Mose, A. (2021). Understanding of COVID-19 vaccine knowledge, attitude, acceptance, and determinates of COVID-19 vaccine acceptance among adult population in Ethiopia. *Infection and drug resistance*, 2015-2025.
- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., ... & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, attitude and practice toward COVID-19 among the public in the Kingdom of Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Frontiers in public health*, 8, 217.
- Alwi, N. P. (2022). Hubungan Usia dan Lingkungan dengan Keputusan Masyarakat Untuk Mengikuti Vaksin Covid 19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 192-198.
- Al-Zalfawi, S. M., Rabbani, S. I., Asdaq, S. M. B., Alamri, A. S., Alsanie, W. F., Alhomrani, M., ... & Almagrabe, T. (2021). Public knowledge, attitude, and perception towards COVID-19 vaccination in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10081.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Darwis, S. A. (2021). Pengetahuan dan tingkat kecemasan mahasiswa akademi keperawatan RS Marthen Indey terhadap vaksin Covid-19. *Healthy Papua-Jurnal keperawatan dan Kesehatan*, 4(2), 238-243.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). Informasi COVID-19. Diakses pada 12 Desember 2022, dari <https://covid19.acehprov.go.id/halaman/peta-vaksinasi>
- Dinas Kesehatan DIY. (2021, Agustus 09). Apa dan mengapa vaksin COVID-19. Diakses pada 12 Desember 2022, dari <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/apa-dan-mengapa-vaksin-covid-19>
- Ferdous, M. Z., Islam, M. S., Sikder, M. T., Mosaddek, A. S. M., Zegarrra-Valdivia, J. A., & Gozal, D. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An online-based cross-sectional study. *PloS one*, 15(10), e0239254.

- Guzzo, K. B., & Hayford, S. R. (2018). Adolescent reproductive and contraceptive knowledge and attitudes and adult contraceptive behavior. *Maternal and child health journal*, 22, 32-40.
- Hammour, K. A., Farha, R. A., Manaseer, Q., & Al-Manaseer, B. (2022). Factors affecting the public's knowledge about COVID-19 vaccines and the influence of knowledge on their decision to get vaccinated. *Journal of the American Pharmacists Association*, 62(1), 309-316.
- Kartika, K., Suryati, I., & Paradisa, L. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam menerima vaksin covid 19 di puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 323-328.
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis penerimaan vaksinasi Covid-19 di kalangan masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), 195.
- Marthoenis, M. (2022). Hubungan kecemasan dengan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 di Indonesia: Study case control. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 1-11.
- Nurtanti, S., & Husna, PH. (2022). Analisis tingkat pengetahuan dan ansietas tentang vaksinasi covid 19 pada kader kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5 (1), 191–198.
- Pandelaki, Y. D., Doda, D. V., & Malonda, N. S. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada pengemudi taksi online di Kota Tomohon. *KESMAS*, 11(1).
- Siltrakool, B. (2018). *Assessment of community pharmacists' knowledge, attitude and practice regarding non-prescription antimicrobial use and resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Siptiyawati, H., Sholehah, B., & Rahman, H. F. (2022). Analisis faktor pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1169-1182.
- Situmeang, A. J., & Hutapea, L. (2021). Upaya pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 di wilayah Bogor Timur kelurahan Sukasari. *Jurnal Sosial Sains*, 1(12), 1-595.
- Sulistiyawati, S., Rokhmayanti, R., Aji, B., Wijayanti, S. P. M., Hastuti, S. K. W., Sukei, T. W., & Mulasari, S. A. (2021).

- Knowledge, attitudes, practices and information needs during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Risk Management and Healthcare Policy*, 163-175.
- Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi Covid-19 di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 12(3), 21-28.
- Welembuntu, M., & Gobel, I. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat tentang Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 707-714.
- WHO. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 1. *WHO Bulletin*.
- Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Perbandingan pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan tenaga kesehatan dan masyarakat umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap vaksin Covid-19. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 46-55.
- Widjaja, V., & Widodo, N. M. (2021). Pengaruh teknologi internet terhadap pengetahuan masyarakat Jakarta seputar informasi vaksinasi covid-19. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8(1), 1-13.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, R. G. H. N. Y., & Natalia Sri Martani, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*, 8(1).